

Pengaruh Penilaian Psikomotor terhadap Pembentukan *Participatory Skills* Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Fani Kardina*, Yogi Nugraha, Nadya Putri Saylendra

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat, 41361, Indonesia

¹pk18.fanikardina@mhs.ubpkarawang.ac.id*; ²yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id;

³nadya.saylendra@ubpkarawang.ac.id

Informasi Artikel

Diterima:

27/02/2023

Disetujui:

04/08/2024

Kata kunci:

Penilaian Psikomotor
Participatory Skills
PPKn

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran PPKn sulit terkontrol oleh guru dan kurang efektif dalam proses pembelajaran yang bersifat daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian psikomotor terhadap pembentukan *participatory skills* siswa mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 481 siswa dengan jumlah sampel 218 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi linear sederhana. Tahapan uji hipotesis dengan uji determinasi, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penilaian psikomotor terhadap pembentukan *participatory skills* siswa, ($t_{hitung} = 17,362 > t_{tabel} = 1,970$; nilai signifikansi = $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$) maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak, dan presentase tingkat pengaruh penilaian psikomotor terhadap pembentukan *participatory skills* siswa sebesar 58,3%. Rekomendasi penelitian ini yaitu siswa lebih aktif dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran dengan harapan dapat mengeksplor pengalaman keterampilan belajarnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan guru diharapkan dapat memberikan apresiasi segala bentuk kompetensi yang dimiliki oleh siswa termasuk dalam keterampilan partisipasi siswa.

ABSTRACT

Received:

27/02/2023

Accepted:

04/08/2024

Keywords:

Psychomotor Assessment
Participatory Skills
Civic Education

The effect of psychomotor assessment on the forming Of student participatory skills in civic education. This research was conducted on the basis of assessing student skills in Civics subjects that are difficult to control by teachers and less effective in online learning processes. This study aims to determine the effect of psychomotor assessment on the formation of participatory skills of the VIII grade Civics students in SMP Negeri 2 Telukjambe Timur. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study amounted to 481 students with a sample of 218 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used was the stages of normality test, homogeneity test, and simple linear regression analysis. Stages of hypothesis testing with determination test, T test, and F test. The results show that is an influence of psychomotor assessment on the formation of student participatory skills, ($t_{count} = 17,362 > t_{table} = 1,970$; significance value = $0.000 < \alpha \text{ value} = 0.05$) then H_{α} is accepted while H_o is rejected, and the percentage level of influence of psychomotor assessment on the formation of student participatory skills is 58.3%. The recommendation of this research is that students are more active in participating in the learning process in the hope of exploring the experience of learning skills to be applied in daily activities, and teachers are expected to be able to appreciate all forms of competence possessed by students, including student participation skills.

Copyright © 2023 (Fani Kardina, Yogi Nugraha, Nadya Putri Saylendra). All Right Reserved

How to Cite: Demokrasi, J. I. M. (2023). Pengaruh Penilaian Psikomotor terhadap Pembentukan Participatory Skills Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 22(2), 209-216. DOI: 10.21009/jimd.v22i2.34177



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan formal terjadi di lingkungan sekolah, sekolah merupakan satuan lembaga pendidikan resmi sebagai fasilitas siswa untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran terutama di dalam kelas, memperluas wawasan pengetahuan, mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki siswa, serta dapat membentuk kepribadian siswa. Sekolah sebagai tempat untuk melatih siswa memperoleh kemampuan yang sempurna dan kesadaran sepenuhnya terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial siswa di lingkungan sekolah. Sekolah yang efektif merupakan sekolah yang dapat mengembangkan prestasi akademik siswa, keterampilan sosial, sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran, memiliki sikap yang sopan santun, *absenteeism* yang rendah, serta keterampilan siswa dilatih untuk memberikan kesiapan siswa dalam bekerja (Sigelman & Shaffer, 1995: 426).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah terdapat aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru merupakan bagian faktor utama dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar bersama siswa, terutama guru mata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mempunyai jam mengajar. Kegiatan proses pembelajaran didalam kelas tidak terlepas dengan adanya penilaian dari guru terhadap siswa, penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan berjalannya suatu kegiatan pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut. Penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai capaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa kegiatan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk mengevaluasi proses perkembangan kegiatan belajar mengajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan sebagai bahan penyusun program kemajuan hasil belajar, menilai pencapaian

kompetensi peserta didik juga memperbaiki proses belajar mengajar.

Pembelajaran tidak terlepas dengan adanya penilaian, untuk menentukan tingkat capaian keberhasilan tujuan ditentukan oleh kualitas hasil belajar (Mulyasa, 2016: 63). Penilaian adalah istilah umum yang digunakan mencakup semua metode yang menunjukkan kepada hasil capaian pembelajaran. Penilaian akan memberikan dampak untuk siswa dan guru sebagai acuan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran, sebagai motivasi belajar siswa, dan evaluasi bagi kinerja guru. Penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil kegiatan atau pengukuran untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian kemajuan proses pembelajaran siswa (Sunarti, 2014: 9).

Pada proses kegiatan pembelajaran terdapat aspek keterampilan yang dilakukan oleh siswa, aspek keterampilan tersebut termasuk kedalam penilaian psikomotor siswa, sebab didalam penilaian terdapat evaluasi dan pengukuran capaian hasil belajar. Guru PPKn melakukan penilaian secara subjektif, artinya ketika guru PPKn menilai siswa dalam ranah psikomotor pada proses pembelajaran berdasarkan atas pengetahuan dan latar belakang keilmuan guru tersebut. Aspek psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan siswa dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Nurbudiyani (2013: 91) bahwa tujuan pengukuran aspek psikomotor adalah memperbaiki pencapaian tujuan intruksional pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, naturalisasi; meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi non-diskursif siswa.

Nilai siswa didapatkan dari nilai keterampilan yang diambil dari hasil pekerjaan siswa. Pada mata pelajaran PPKn penilaian psikomotor dilakukan dengan siswa melakukan kegiatan mempraktikkan kompetensi yang telah diberikan guru. Adapun teknik penilaian keterampilan yang dapat dilakukan siswa dengan praktik proyek kewarganegaraan. Pencapaian

Vol. 22 No. 2 Tahun 2023 | Hal. 199 – 208

kompetensi keterampilan dapat melalui mengamati, mengolah, menanya, mencoba, menciptakan, menyaji, dan menalar. Pada mata pelajaran PPKn penilaian keterampilan yang diberikan guru berupa: 1. proyek yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian dokumen laporan proyek, 2. penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk, 3. kinerja, yaitu penilaian yang dilakukan siswa dalam mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu sesuai dengan instrumen lembar pengamatan (Janah & Warsono, 2020: 846).

Penilaian keterampilan dalam mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembentukan *participatory skills* siswa. Menurut Branson (1999: 9) Selain perolehan pengetahuan dan keterampilan intelektual, pendidikan kewarganegaraan dalam masyarakat demokratis harus berfokus pada keterampilan yang diperlukan untuk partisipasi yang terinformasi, efektif, dan bertanggung jawab dalam proses politik dan dalam masyarakat sipil.

Keterlibatan warga negara atau masyarakat dengan dilandasi kesadaran serta kemauan diri sendiri merupakan keterampilan partisipasi. Partisipasi dapat diartikan bahwa keikutsertaan atau keterlibatan warga negara dalam proses bernegara, berpemerintahan, dan bermasyarakat. Merujuk pada CCE (*Center for Civic Education*) (1994) keterampilan partisipasi: (1) berkomunikasi; (2) bernegosiasi; (3) bekerja sama; (4) mengelola konflik secara damai dan adil; dan (5) mencapai mufakat.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, pada kenyataannya dalam proses penilaian aspek keterampilan pada saat kegiatan pembelajaran terdapat hambatan dilapangan, sebab saat ini aspek penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran PPKn tidak dapat terlihat secara langsung oleh guru dan terbatas, disebabkan proses pembelajaran bersifat daring (dalam jaringan) saat hendak melakukan penilaian keterampilan siswa, sehingga penilaian aspek keterampilan siswa sulit terkontrol oleh guru dan kurang efektif. Saat proses pembelajaran berlangsung ditemukannya siswa kurang aktif, seperti: bertanya, menjawab, berpendapat, dan cepat tanggap. Hal tersebut dapat mempengaruhi

terhadap pembentukan *participatory skills* siswa dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam berkomunikasi. Selain itu, guru mengalami kesulitan untuk melihat secara langsung kemampuan psikomotor siswa secara masing-masing maupun berkelompok dalam pelaksanaan praktik pada mata pelajaran PPKn seperti siswa melaksanakan proyek kewarganegaraan yang membutuhkan adanya bekerja sama. Selain proyek kewarganegaraan, penilaian aspek psikomotor yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk. Adapun penilaian keterampilan berupa kinerja, penilaian ini siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi sesuai dengan instrumen yang dibutuhkan yaitu lembar praktik, dalam pelaksanaannya terdapat aktivitas siswa untuk menyelesaikan konflik secara damai dan adil serta mencapai mufakat yang kemudian siswa dapat berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam praktiknya, hal ini pelaksanaan penilaian psikomotor yang dilaksanakan oleh guru akibat terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung berakibat kurang maksimalnya penilaian psikomotor sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi dan pengukuran keberhasilan capaian pembelajaran yang berpengaruh kepada proses pembentukan *participatory skills* siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya menggunakan angka-angka atau data yang dihitung kemudian dianalisis secara sistematis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 12). Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian *survey* merupakan pendekatan kuantitatif, *survey* menanyakan tentang pendapat mereka mengenai karakteristik dan perilaku (Neuman W Lawrence, 2003). Penelitian ini melalui tahap uji instrumen penelitian, pengumpulan data, dan menganalisa data yang bersifat statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yakni angket

atau kuesioner dalam proses pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*, *Simple random sampling* merupakan metode pengambilan anggota sampel yang sederhana dari populasi, dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019: 129). Partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur sebanyak 218 sampel, menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi sebanyak 481 siswa, yang berlokasi di Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linear sederhana yang meliputi uji koefisien determinasi, uji signifikansi, dan uji model keseluruhan untuk menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan dari hipotesis yang telah diajukan peneliti.

Hasil dan pembahasan

Hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, peneliti memperoleh data distribusi frekuensi dan presentase variabel pengaruh penilaian psikomotor, sebagai berikut: total skor keseluruhan yang diperoleh pada variabel penilaian psikomotor sebesar 17102 dari dua puluh pertanyaan atau pernyataan yang diajukan melalui angket atau kuesioner, kemudian nilai akan dibandingkan dengan total skor ideal keseluruhan 21800. Hasil dari perhitungan total skor keseluruhan yang diperoleh kemudian dibagi dengan total skor ideal dan dikalikan 100% maka diperoleh hasil sebesar 78,44% presentase tersebut berada dinilai interval 68,01% - 84,00% dengan kriteria kategori baik. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa penilaian psikomotor siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur sudah dilakukan secara baik. Total skor terbesar adalah 100 dan skor terkecil adalah 56. Adapun hasil dari perhitungan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 78,4, nilai tengah (*Median*) sebesar 78, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) sebesar 77.

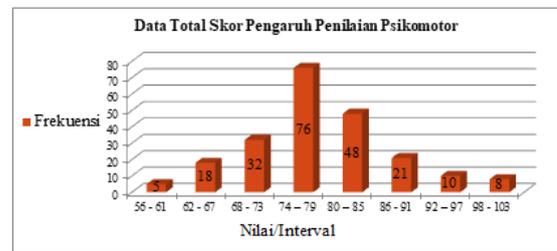
Interval kelas perolehan data distribusi frekuensi variabel pengaruh penilaian psikomotor sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Penilaian Psikomotor

No	Nilai/Interval	Frekuensi	Presentase (%)
----	----------------	-----------	----------------

1	56 - 61	5	2 %
2	62 - 67	18	8 %
3	68 - 73	32	15 %
4	74 - 79	76	35 %
5	80 - 85	48	22 %
6	86 - 91	21	10 %
7	92 - 97	10	5 %
8	98 - 103	8	3 %
Jumlah		218	100%

Pada tabel 1 distribusi frekuensi variabel pengaruh penilaian psikomotor diatas, bahwa frekuensi tertinggi berada pada nilai atau interval 74 - 79 dengan frekuensi sebesar 76 responden dan presentase sebesar 35%, sedangkan frekuensi terendah berada pada nilai atau interval 56 - 61 dengan frekuensi 5 responden dan presentase sebesar 2%.



Gambar 1. Data Total Skor Pengaruh Penilaian Psikomotor

Berdasarkan pada gambar 1 data total skor pengaruh penilaian psikomotor diatas, bahwa frekuensi tertinggi berada di nilai atau interval 74 - 79 dengan total 76 responden, dan frekuensi terendah berada di nilai atau interval 56 - 61 dengan total 5 responden.

Hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, peneliti memperoleh data distribusi frekuensi dan presentase variabel pembentukan *participatory skills* siswa, sebagai berikut: total skor keseluruhan yang diperoleh pada variabel pembentukan *participatory skills* siswa sebesar 17376 dari dua puluh pertanyaan atau pernyataan yang diajukan melalui angket atau kuesioner, kemudian nilai akan dibandingkan dengan total skor ideal keseluruhan 21800. Hasil dari perhitungan total skor keseluruhan yang diperoleh kemudian dibagi dengan total skor ideal dan dikalikan 100% maka diperoleh hasil sebesar 79,40% presentase tersebut berada dinilai interval 68,01% - 84,00% dengan kriteria kategori baik. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan *participatory skills* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur sudah dilakukan secara baik.

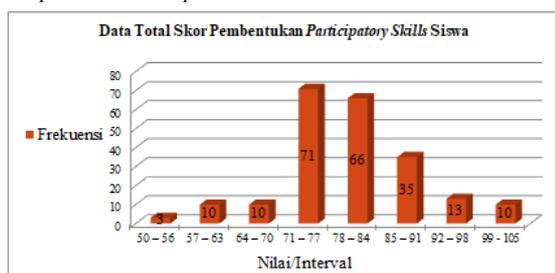
Vol. 22 No. 2 Tahun 2023 | Hal. 199 – 208

Total skor terbesar adalah 100 dan skor terkecil adalah 50. Adapun hasil dari perhitungan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 79,7, nilai tengah (*Median*) sebesar 79, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) sebesar 77.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan *Participatory Skills* Siswa

No	Nilai/Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	50 - 56	3	1%
2	57 - 63	10	5%
3	64 - 70	10	5%
4	71 - 77	71	32%
5	78 - 84	66	30%
6	85 - 91	35	16%
7	92 - 98	13	6%
8	99 - 105	10	5%
Jumlah		218	100%

Pada tabel 2 distribusi frekuensi variabel pembentukan *participatory skills* siswa diatas, bahwa frekuensi tertinggi berada pada nilai atau interval 71 - 77 dengan frekuensi sebesar 71 responden dan presentase sebesar 32%, sedangkan frekuensi terendah berada pada nilai atau interval 50 - 56 dengan frekuensi 3 responden dan presentase sebesar 1%.



Gambar 2. Data Total Skor Pembentukan *Participatory Skills* Siswa

Berdasarkan pada gambar 2 data total skor pembentukan *participatory skills* siswa diatas, bahwa frekuensi tertinggi berada di nilai atau interval 71 - 77 dengan total 71 responden, dan frekuensi terendah berada di nilai atau interval 50 - 56 dengan total 3 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penilaian psikomotor

berpengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan *participatory skills* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur. Nilai thitung yaitu 17,362 dan nilai ttabel yaitu 1,970, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17,362 > 1,970$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Penilaian psikomotor berpengaruh terhadap pembentukan *participatory skills* siswa, sebab penilaian psikomotor merupakan salah satu proses penilaian yang sangat penting dalam pembentukan *participatory skills* siswa, indikator dalam pembentukan *skills* siswa menurut CCE (*Center for Civic Education*) (1994) keterampilan partisipasi: (1) berkomunikasi; (2) bernegosiasi; (3) bekerja sama; (4) mengelola konflik secara damai dan adil; (5) mencapai mufakat. Siswa dituntut untuk aktif dalam berkomunikasi dan berdiskusi baik secara kelompok maupun merespon guru dengan cepat tanggap, ketika berdiskusi siswa dapat bernegosiasi dalam membagi suatu pekerjaan yang harus dikerjakannya, bekerjasama untuk saling membantu dalam pembelajaran secara kelompok, mengelola konflik secara damai dan adil artinya siswa dilatih untuk senantiasa menghadapi suatu permasalahan dengan damai tanpa menimbulkan permasalahan lain, dan siswa dilatih untuk menerima perbedaan pendapat secara bermusyawarah hingga mencapai mufakat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori menurut Saylendra & Danial (2015) bahwa penilaian keterampilan siswa dilakukan guru dalam bentuk proyek praktek kewarganegaraan. Pada penilaian ini guru melakukan penilaian melalui diskusi siswa, aspek yang dinilai adalah partisipasi, sikap, dan kerjasama. Partisipasi meliputi persiapan, keaktifan kerja, dan tanggung jawab dalam tugas. Sikap meliputi menghargai pendapat orang lain, toleransi, antusiasme mengerjakan tugas. Kerjasama meliputi koordinasi dengan teman, dan kesediaan untuk menolong teman. Bentuk proyek kewarganegaraan merupakan *project citizen*, dalam pelaksanaannya siswa dapat melakukan kegiatan dengan mencari data, kemudian dilanjutkan dalam pembuatan portofolio.

Penilaian keterampilan dalam mata Pelajaran PPKn yang diberikan guru berupa: 1. proyek yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian dokumen laporan proyek, 2. penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen

lembar penilaian produk, 3. kinerja, yaitu penilaian yang dilakukan siswa dalam mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu sesuai dengan instrumen lembar pengamatan (Janah & Warsono, 2020: 846).

Penilaian psikomotor mampu menilai aspek-aspek kinerja siswa seperti adanya (1) respon; (2) keterampilan perseptual; (3) keterampilan fisik; (4) gerak terampil; (5) dan komunikasi non-diskursif siswa. Respon merupakan keadaan tanggapan atau reaksi jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru, keterampilan perseptual merupakan kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau cara pandang siswa menanggapi sesuatu melalui panca indra, keterampilan fisik yaitu kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil, gerakan terampil yaitu suatu gerakan yang memerlukan belajar melalui alat atau media untuk melatihnya salah satunya media pembelajaran, komunikasi non-diskursif siswa merupakan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara non verbal untuk merespon stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penjelasan tersebut berdasarkan dengan adanya teori dari penelitian Nurbudiyani, menurut Nurbudiyani (2013: 91) bahwa tujuan pengukuran aspek psikomotor adalah memperbaiki pencapaian tujuan intruksional pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, naturalisasi; meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi non-diskursif siswa.

Pembelajaran yang menimbulkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki indikator diantaranya: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental siswa; (2) adanya kesediaan siswa dalam memberikan kontribusi mencapai tujuan; (3) dalam kegiatan pembelajaran terdapat hal lain yang menguntungkan siswa (Mulyasa, 2005). Penjelasan tersebut sejalan dengan pelaksanaan penilaian psikomotor dalam mata pelajaran PPKn yang menimbulkan adanya partisipasi siswa dengan melibatkan emosional dan mental siswa dalam pembelajaran, artinya ketika proses pembelajaran guru senantiasa melibatkan siswa untuk melihat kesiapan emosional dan mental siswa untuk merespon umpan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Partisipasi merupakan keterlibatan mental serta emosi seseorang kepada pencapaian tujuan yang akan dicapainya dan ikut bertanggung jawab (Keith Davis, 1988). Selain itu, menurut Suryo (2002: 279) partisipasi merupakan proses

keterlibatan mental dan emosional individu kepada pencapaian tujuan serta ikut bertanggung jawab didalamnya. Penjelasan keterlibatan emosional dan mental siswa memiliki keterlibatan dalam berpartisipasi seseorang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan ikut bertanggung jawab dalam melakukan pencapaian tujuan tersebut. Menurut Winarno (2013: 78) indikator pembelajaran partisipatif, antara lain: adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pada kegiatan belajar dari berbagai hal yang dapat menguntungkan siswa. Adapun teori lainnya menurut Sudjana (2001: 1) pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal yaitu sekolah maupun pendidikan luar sekolah, sebab kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan.

Menurut Nugraha (2017) keterlibatan kedua belah pihak baik antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran merupakan modal penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Teori tersebut sejalan bahwa guru dan siswa atau siswa satu dengan siswa lainnya ikut aktif dalam memberikan kontribusi kegiatan pembelajaran, seperti siswa ikut aktif saat berdiskusi baik dengan guru maupun aktif diskusi dalam kelompok belajar siswa, aktif menyampaikan pendapat atau pemberian kesimpulan dan saran saat diskusi, dan mengambil keputusan secara bermusyawarah untuk mencapai mufakat dalam berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran PPKn.

Selain itu, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa aktifnya siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran dalam ranah penilaian psikomotor salah satunya adanya dukungan dalam diri siswa untuk senantiasa memiliki keinginan untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, penilaian psikomotor memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan bakat psikomotor yang dimilikinya atau keterampilannya secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga pembentukan *participatory skills* siswa akan terbentuk. Keterampilan yang terus dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan (Leighbody, 1968). Aspek penghambat penilaian psikomotor dalam pembentukan *participatory skills* siswa pada proses pembelajaran diantaranya adalah penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran PPKn tidak dapat terlihat secara langsung oleh guru dan

Vol. 22 No. 2 Tahun 2023 | Hal. 199 – 208

terbatas, disebabkan proses pembelajaran bersifat daring (dalam jaringan) saat melakukan penilaian keterampilan siswa dan rendahnya partisipasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penilaian aspek keterampilan siswa sulit terkontrol dan kurang efektif, hal tersebut ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam memberikan respon guru baik secara verbal maupun non verbal, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran tersebut seperti: bertanya, menjawab, berpendapat, diskusi, dan cepat tanggap.

Penilaian psikomotor dinilai dapat menjadi tolak ukur untuk mengasah kemampuan pembentukan *participatory skills* siswa dalam aktif berkontribusi dan berpartisipasi ketika proses pembelajaran, menurut CCE (*Center for Civic Education*) (1994) keterampilan partisipasi: (1) berkomunikasi; (2) bernegosiasi; (3) bekerja sama; (4) mengelola konflik secara damai dan adil; (5) mencapai mufakat. Sehingga dengan adanya penilaian psikomotor siswa mampu memajemen berjalannya diskusi kelompok pembelajaran, menyampaikan pendapat atau saran maupun kesimpulan, siswa dilatih untuk cepat tanggap dalam merespon stimulus dari guru, siswa dapat berdiskusi dan berkomunikasi untuk merencanakan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat menghargai perbedaan jika terjadi suatu perbedaan pendapat dalam kelompok diskusi, siswa mampu bersedia untuk saling tolong menolong jika temannya membutuhkan bantuan dalam satu kelompok demi menjunjung tinggi kerjasama, dan jika terjadi konflik dalam diskusi siswa mampu menghadapinya dengan damai untuk mencapai mufakat, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PPKn.

Simpulan

Penilaian psikomotor berpengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan *participatory skills* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, berpengaruh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17,362 > 1,970$ dan nilai signifikan $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Pengaruh penilaian psikomotor terhadap pembentukan *participatory skills* siswa, dikarenakan pembelajaran dengan penilaian psikomotor dapat

menimbulkan partisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran, diantaranya: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental siswa; (2) adanya kesediaan siswa dalam memberikan kontribusi mencapai tujuan; (3) dalam kegiatan pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan siswa. Partisipasi dalam pembelajaran merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat pada tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan keseluruhan dari keterlibatan mental serta emosional siswa sehingga dapat membantu siswa memberikan kontribusi dan bertanggung jawab pada pencapaian suatu tujuan.

Referensi

- Branson, Margaret Stimmann. (1999b). *Participatory Civic Skills*. Yogyakarta: LKiS.
- Center for Civic Education. (1994). *Karakteristik Warga Negara yang Baik*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- Janah, D.R.K., & Warsono, W. (2020a). Penilaian Keterampilan PPKn. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 8 Nomor 2 hlm 846. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/36004/32024> diunggah pada tanggal 12 Maret 2022
- Keith, Davis. (1998). *Organizational Behavior, Human Behavior at Work*. Hill: Tata MCGraw.
- Leighbody, G.B. (1968). *Methods of Teaching Shop and Technical Subjects*. New York: Delmar Publishing.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Mulyasa, E. (2016). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W Lawrence. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*. Boston, New York: AB.
- Nugraha, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Guru PKN dan Iklim Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol 1 Nomor 1 hlm 1-14. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/783> diunggah pada tanggal 07 April 2022

- Nurbudiyani, Iin. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal* Vol 13 Nomor 1 hlm 88-93. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/295> diunggah pada tanggal 12 Maret 2022
- Saylendra, Nadya Putri., & Danial, Endang. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 7 Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Vol 15 Nomor 1 hlm 17-41. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/9109> diunggah pada tanggal 24 Maret 2022
- Sigelman, Carol K., & Shaffer, David R. (1995). *Life-Span Human Development*. California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Populasi dan Sampel*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Simple Random Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryo, Joko. (2002). "Pembentukan Identitas Nasional". *Makalah*. Seminar Terbatas Pengembangan Wawasan Tentang Civic Education. Yogyakarta: LP3 UMY.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2016. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.